

**SOSIALISASI DAN PENYULUHAN PENGGUNAAN OBAT YANG BENAR  
(DAGUSIBU) PADA MASYARAKAT PULAU PRAMUKA, KEPULAUAN SERIBU,  
JAKARTA**

*The Socialization and Counseling on The Correct Use of Drugs (DAGUSIBU) In The  
Community of Pramuka Island, Seribu Islands, Jakarta*

**Rini Yanuarti<sup>1\*</sup>, Ajri Cahyani<sup>1</sup>, Derry Firdaus<sup>1</sup>, Firda Febriana<sup>1</sup>, Putri Malahayati<sup>1</sup>,  
Nurul Afni Nabila<sup>1</sup>, Ginanjar Pratama<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Institut Sains dan Teknologi Al-Kamal

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Kelautan, Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

\*Korespondensi : [riniy588@gmail.com](mailto:riniy588@gmail.com)

**ABSTRAK**

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) bertujuan agar masyarakat paham dan mengerti mengenai obat. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan dan pengawasan penggunaan obat yang baik dan benar. Metode yang digunakan meliputi pendidikan masyarakat melalui penyuluhan dan pelatihan praktis. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat setelah dilakukan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tentang DAGUSIBU. Terlihat bahwa ada 2 partisipan mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman sebesar 100%. Selanjutnya terdapat 5 partisipan yang mengalami peningkatan sebesar 80%, ada 1 partisipan yang mengalami peningkatan 70%, 4 partisipan yang masing-masing mengalami peningkatan 60% dan 50%, 6 partisipan yang mengalami peningkatan 40%, 3 partisipan yang mengalami peningkatan 30%. Secara keseluruhan rata-rata peningkatan pengetahuan dan pemahaman partisipan penyuluhan mengenai DAGUSIBU sebesar 58%.

Kata kunci : DAGUSIBU, Penyuluhan, Sosialisasi

**ABSTRACT**

DAGUSIBU (Get, Use, Save and Dispose) aims to ensure that people understand and understand about medicines. The aim is to increase public knowledge in the proper and correct management and supervision of drug use. The methods used include public education through counseling and practical training. The results of the activity show that there has been an increase in public knowledge and understanding after carrying out socialization and outreach activities about DAGUSIBU. It can be seen that 2 participants experienced an increase in knowledge and understanding of 100%. Furthermore, there were 5 participants who experienced an increase of 80%, there was 1 participant who experienced an increase of 70%, 4 participants who experienced an increase of 60% and 50% respectively, 6 participants who experienced an increase of 40%, 3 participants who experienced an increase of 30%. Overall, the average increase in knowledge and understanding of extension participants regarding DAGUSIBU was 58%.

Keyword : DAGUSIBU, Counseling, Outreach

## PENDAHULUAN

Pulau Pramuka merupakan salah satu pulau sekaligus merupakan ibukota kabupaten yang berada di Kepulauan Seribu, yang terletak di Teluk Jakarta. Pulau Pramuka merupakan destinasi wisata yang menarik dengan kekayaan biota lautnya salah satunya yaitu adanya sarana pelestarian penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) yang saat ini termasuk kedalam hewan yang dilindungi karena jumlahnya yang sudah mulai sedikit, selain itu terdapat pula penanaman bakau sebagai upaya perbaikan pertahanan pantai (Assuyuti *et al.*, 2018). Tata tempat tinggal dan sanitasi di Pulau Pramuka cukup baik, sarana dan prasarana juga sudah memadai yaitu dengan adanya fasilitas Rumah Sakit.

Salah satu aspek penting dalam program ini adalah penyuluhan tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang). DAGUSIBU ini bertujuan agar masyarakat paham dan mengerti mengenai obat. Tujuannya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan dan pengawasan penggunaan obat yang baik dan benar. Obat bebas yang didapatkan dari toko obat, apotek, atau obat yang dibeli tanpa resep dokter yang biasanya dipersiapkan di rumah untuk penanganan sakit tanpa bantuan tenaga kesehatan. Obat-obatan tersebut diantaranya obat batuk, pilek atau obat demam. Begitu pula obat dari resep dokter, tidak semua obat akan habis sekali minum. Obat-obatan yang dapat mengurangi rasa nyeri atau demam, hanya dikonsumsi ketika merasakan sakit sehingga obat tersebut harus disimpan selama tidak digunakan (Lutfiyati *et al.*, 2016).

Konsep DAGUSIBU mengajarkan masyarakat untuk mendapatkan obat ditempat yang terjamin mutu dan kualitasnya yaitu dari apotik dan instalasi farmasi seperti Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik (Prabandari & Febriyanti, 2016). Gunakan obat dengan dosis yang tepat dan dimanfaatkan untuk mendiagnosa, menyembuhkan, mencegah penyakit dan

memelihara kesehatan. Simpan obat sesuai dengan petunjuk penyimpanan yang tepat. Buang obat-obatan yang telah melewati masa tanggal kadaluarsa dan obat tersebut telah mengalami perubahan rasa, bau, dan warna (Sari *et al.*, 2022)

Melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan mengenai DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) ini, diharapkan masyarakat di Pulau Pramuka dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan serta pemahamannya mengenai pengelolaan dan pengawasan penggunaan obat yang baik dan benar, sehingga tidak akan terjadinya hal-hal yang merugikan bagi masyarakat yang mengkonsumsi obat-obatan tersebut.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan langkah strategis dalam menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan praktik DAGUSIBU di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu. Dengan melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal dalam meningkatkan pengetahuannya. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu, tentang konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) dalam penggunaan obat secara berkelanjutan.

## METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu, mengadopsi pendekatan yang holistik dengan memanfaatkan dua metode utama, yaitu metode pendidikan masyarakat dan metode pelatihan. Metode pendidikan masyarakat terfokus pada sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat sekitar tentang pentingnya pengelolaan dan pengawasan penggunaan obat yang baik dan benar. Melalui kegiatan sosialisasi ini, dilakukan

penyampaian informasi mengenai pentingnya DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang). Selain melakukan sosialisasi, dilakukan juga kegiatan penyuluhan dengan cara mendatangi satupersatu masyarakat dan mewawancarai mereka terkait DAGUSIBU dengan menggunakan media kuisisioner sebagai bahan evaluasi. Pemberian kuisisioner kepada masyarakat dilakukan diawal dan diakhir kegiatan. Tujuannya untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan awal kegiatan yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu yang dilakukan di RPTRA Tanjung Elang Berseri di Pulau Pramuka (Gambar 1). Pada kegiatan ini dihadiri oleh 25 masyarakat yang merupakan ibu rumah tangga. Pada kegiatan sosialisasi materi yang disampaikan berfokus pada prinsip DAGUSIBU, yang merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang. Slogan ini tidak hanya menjadi panduan praktis, tetapi juga sebuah himbauan untuk masyarakat dalam menjalankan siklus yang benar terkait obat-obatan.

Tahapan selanjutnya dilakukan kegiatan survey terlebih dahulu dengan membagiakan

kuisisioner kepada peserta sebanyak 25 orang untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU (Tabel 1 dan 2). Proses pengisian kuisisioner juga dilakukan dengan cara mendatangi langsung masyarakat yang hadir pada kegiatan tersebut (Gambar 2). Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Tanzania menunjukkan 75,5% responden membuang obat di tempat sampah dan 15,5% membuang obat di toilet meskipun sadar bahwa pembuangan obat yang tidak benar dapat merugikan kesehatan dan lingkungan (Marwa *et al.*, 2021). Penelitian yang sama juga dilakukan di Dhaka, menyebutkan 47% responden membuang obat kadaluarsa/ rusak di tempat sampah, 19% membuangnya lewat jendela, 4% membuang obat dit oilet dan 2% membakarnya (Begum *et al.*, 2021). Banyaknya masyarakat yang belum tahu tentang DAGUSIBU menyebabkan terjadinya pembuangan obat yang tidak sesuai. Oleh sebab itu dilakukan kegiatan penyuluhan untuk menyampaikan pentingnya langkah-langkah DAGUSIBU dalam penggunaan obat dengan benar. Survey dilakukan setelah pemberian materi untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mengetahui dan memahami DAGUSIBU. Hasil survey tertera pada Gambar 3.



Gambar 1. Sosialisasi Tentang DAGUSIBU di RPTRA Tanjung Elang Berseri



Gambar 2. Penyuluhan dan Pengisian Kuisisioner Tentang DAGUSIBU

Tabel 1. Hasil Evaluasi Awal Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Mengetahui (jumlah orang)	Tidak Mengetahui (jumlah orang)
1	Apakah Anda mengetahui bahwa apotek merupakan tempat untuk memperoleh obat secara resmi?	20	5
2	Apakah Anda mengetahui bahwa masyarakat dapat membeli obat secara bebas di warung?	10	15
3	Apakah Anda mengetahui bahwa penyuluhan mengenai DAGUSIBU sangat penting untuk masyarakat?	8	17
4	Apakah Anda mengetahui penggunaan antibiotik dapat dihentikan bila sudah merasa sembuh?	9	16
5	Apakah Anda mengetahui bahwa meminum obat tidak sesuai dengan aturan pakai yang dianjurkan dapat membahayakan kesehatan?	5	20
6	Apakah Anda mengetahui obat harus disimpan jauh dari jangkauan anak-anak dan terhindar dari paparan sinar matahari?	8	17
7	Apakah Anda mengetahui bahwa mengkonsumsi obat antibiotik harus dengan resep dokter?	2	23
8	Apakah Anda mengetahui bahwa obat yang masih digunakan boleh disimpan bersamaan dengan obat yang sudah tidak terpakai?	0	25
9	Apakah Anda mengetahui bahwa obat tetes mata boleh disimpan lebih dari 14 hari setelah segel obat dibuka?	12	13
10	Apakah Anda meminum antibiotik boleh kapan saja dengan takaran dosis yang tidak sesuai?	9	16

Tabel 2. Hasil Evaluasi Akhir Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU

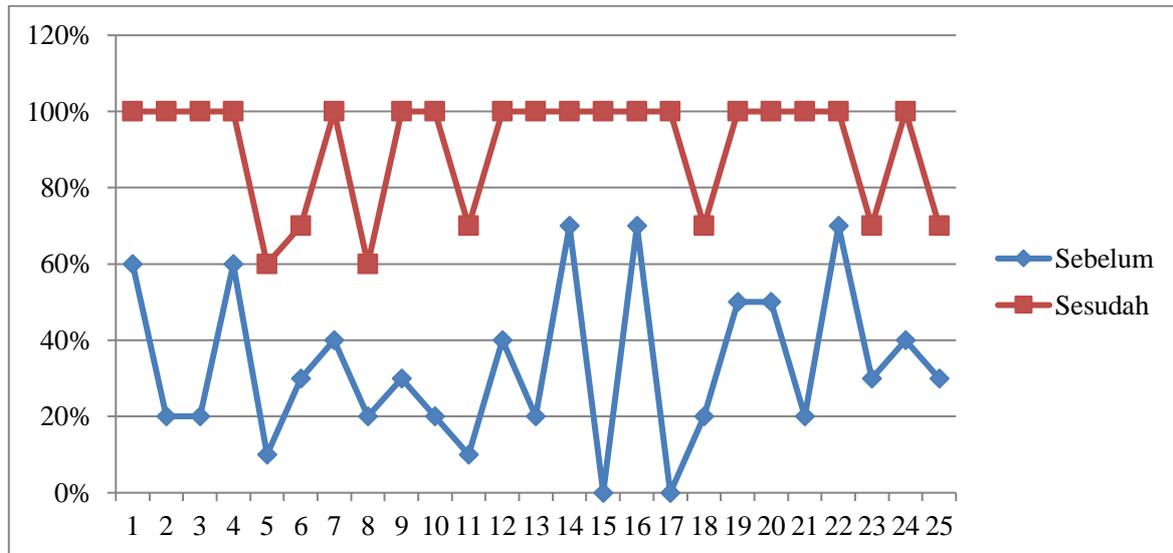
No	Pertanyaan	Jawaban	
		Mengetahui (jumlah orang)	Tidak Mengetahui (jumlah orang)
1	Apakah Anda mengetahui bahwa apotek merupakan tempat untuk memperoleh obat secara resmi?	25	0
2	Apakah Anda mengetahui bahwa masyarakat dapat membeli obat secara bebas di warung?	18	7
3	Apakah Anda mengetahui bahwa penyuluhan mengenai DAGUSIBU sangat penting untuk masyarakat?	25	0
4	Apakah Anda mengetahui penggunaan antibiotik dapat dihentikan bila sudah merasa sembuh?	21	4
5	Apakah Anda mengetahui bahwa meminum obat tidak sesuai dengan aturan pakai yang dianjurkan dapat membahayakan kesehatan?	21	4
6	Apakah Anda mengetahui obat harus disimpan jauh dari jangkauan anak-anak dan terhindar dari paparan sinar matahari?	23	2
7	Apakah Anda mengetahui bahwa mengkonsumsi obat antibiotik harus dengan resep dokter?	22	3
8	Apakah Anda mengetahui bahwa obat yang masih digunakan boleh disimpan bersamaan dengan obat yang sudah tidak terpakai?	22	3
9	Apakah Anda mengetahui bahwa obat tetes mata boleh disimpan lebih dari 14 hari setelah segel obat dibuka?	25	0
10	Apakah Anda meminum antibiotik boleh kapan saja dengan takaran dosis yang tidak sesuai?	25	0

Hasil dari Gambar 3 terlihat bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat setelah dilakukan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan tentang DAGUSIBU. Terlihat bahwa ada 2 partisipan mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman sebesar 100%. Selanjutnya terdapat 5 partisipan yang mengalami peningkatan sebesar 80%, ada 1 partisipan yang mengalami peningkatan 70%, 4 partisipan yang masing-masing mengalami peningkatan 60% dan 50%, 6 partisipan yang mengalami peningkatan 40%, 3 partisipan yang mengalami peningkatan 30%. Secara keseluruhan rata-rata peningkatan pengetahuan dan

pemahaman partisipan penyuluhan mengenai DAGUSIBU sebesar 58%. Dimana tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu, tentang konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) dalam penggunaan obat secara berkelanjutan dapat berjalan dengan baik. Hasil dari kegiatan ini tidak hanya memberi gambaran tentang tingkat pemahaman masyarakat, tetapi juga membantu kami mengidentifikasi area-area di mana perlu dilakukan peningkatan lebih lanjut. Dengan demikian, melalui kombinasi penyuluhan dan pengisian kuesioner, kami berharap

dapat membantu masyarakat Pulau Pramuka untuk mengadopsi prinsip DAGUSIBU sebagai bagian integral dari gaya hidup

mereka dalam pengelolaan obat-obatan secara aman dan efektif.



Gambar 3. Grafik Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Responden Sebelum dan Sesudah Kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan DAGUSIBU

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa masyarakat di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu, telah menerima penyuluhan tentang pentingnya prinsip DAGUSIBU dalam penggunaan obat-obatan secara bijak dan bertanggung jawab. Hasil pengisian kuesioner menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang konsep ini. Berdasarkan rerata survei peningkatan pengetahuan dan pemahaman menyeluruh penyuluhan DAGUSIBU sebesar 58%. Pemberian penyuluhan ini memberikan tambahan ilmu kepada masyarakat di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Sains dan Teknologi Al-Kamal yang telah memberi dukungan terhadap kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Assuyuti Y, Zikrillah R, Tanzil M, Banata A, & Utami P. 2018. Distribusi dan jenis sampah laut serta hubungannya terhadap ekosistem terumbu karang Pulau Pramuka, Panggang, Air, dan Kotok Besar di Kepulauan Seribu Jakarta. *Biosfera*. 35(2): 91–102. <https://doi.org/10.20884/1.mib.2018.35.2.707>
- Begum M, Rivu S, Al Hasan M, Nova T, Rahman M, Alim M, Uddin M, Islam A, Nurnahar, Tabassum N, Moni M, Roselin R, Das M, Begum R, & Rahman M. 2021. Disposal practices of unused and leftover medicines in the households of Dhaka Metropolis. *Pharmacy*. 9(103): 1–16.
- Lutfiyati H, Kusuma T, Hapsari W, Hidayat I, Dianita P, Yuliasuti F, & Agusta H. 2016. Penyuluhan sosialisasi program DAGUSIBU di Kelurahan Sumberrejo, Mertoyudan, Kabupaten Magelang. *Community Empowerment*. 1(1): 22–

26.  
<http://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/view/2091>
- Marwa K, Mcharo G, Mwita S, Katabalo D, Ruganuzza D & Kapesa A. 2021. Disposal practices of expired and unused medications among households in Mwanza, Tanzania. *Plos One*, 16(2), 1–9.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0246418>
- Prabandari S & Febriyanti R. 2016. Sosialisasi pengelolaan obat Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) di Kelurahan Pesurungan Kidul Kota Tegal bersama Ikatan Apoteker Indonesia Tegal. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. 5(1): 53–54.
- Sari A, Aroni D, Irwani M, Burdah & Halimatussakdiah. 2022. Efektifitas penyuluhan kesehatan tentang pengelolaan DAGUSIBU obat pada mahasiswa Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Aceh. *Jurnal Sago: Gizi dan Kesehatan*. 4(1): 20–24.